

BAB I

POSISI KASUS, PERTIMBANGAN HAKIM, ISU HUKUM

1.1 POSISI KASUS

Berawal dari seseorang yang bernama WA ODE SALIATI yang telah menikah secara sah dengan LA OKE. Dalam pernikahannya WA ODE SALIATI dan LA OKE tidak tinggal bersama karena LA OKE harus merantau bekerja di Papua sedangkan sang istri WA ODE SALIATI tinggal di Sulawesi Tenggara. Keadaan yang tidak tinggal bersama dengan suami LA OKE membuat WA ODE SALIATI melangsungkan pernikahan ke dua dengan LA ODE RIDU.

Pernikahan kedua WA ODE SALIATI dengan LA ODE RIDU dilangsungkan pada tanggal 06 Juli 2020 sekira pukul 21:00 WITA, pernikahan dilakukan secara sah menurut agama islam (nikah sirih) namun tidak sah secara hukum karena tidak memiliki buku nikah. Dalam pernikahan tersebut LA ODE RIDU mengetahui bahwa WA ODE SALIATI masih terikat pernikahan secara sah dengan LA OKE.

Pada pernikahan ini WA ODE SALIATI masih terikat pernikahan secara sah dengan LA OKE, sedangkan LA ODE RIDU juga masih terikat pernikahan dengan istrinya namun dalam pernikahan itu tidak memiliki buku nikah dan sudah beberapa tahun tidak tinggal bersama.

WA ODE SALIATI dan LA ODE RIDU dalam pernikahan secara agama islam (nikah sirih) tersebut berlangsung yang bertindak sebagai imam adalah Sdr. NADI sedangkan saksi pernikahan adalah Sdr. WA ODE FIIL

7.1 ISU HUKUM

Berdasarkan putusan Nomor 311/Pid.B/2021/PN Kdi sebagaimana telah diuraikan diatas, maka muncul isu hukum sebagaimana berikut :

1. Apakah tepat pertimbangan hakim dalam putusan Nomor : 311/Pid.B/2021/PN Kdi terhadap Terdakwa yang menjatuhkan pidana dengan Pasal 279 Ayat (1) ke 2e KUHPidana tentang perkawinan tanpa izin ?